

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas belajar bagi setiap individu selamanya berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang sedang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk memahami dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Kenyataan yang demikian sering kita jumpai pada setiap anak didik, dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar.¹ Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan budaya dan sumber-sumber yang dimilikinya, dengan sedikit inovasi dari pendidik untuk menjadikannya sebagai metode pembelajaran yang berdayaguna, termasuk dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Mengingat pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik maka guru berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari Aqidah Akhlak ini di sesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69

Aqidah Akhlak. Siswa sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik. Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pengajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa mempedulikan siswanya paham atau tidak, Sehingga hal ini menjadikan siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar Aqidah Akhlak bukanlah kebutuhan, hanya tuntutan kurikulum saja, karena siswa tidak mendapat makna dari belajar Aqidah Akhlak yang dipelajari. Padahal pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Oleh karena itu siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan Aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.²

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan prestasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas kelas IX tahun ajaran 2009/2010, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Model pembelajarannya masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal hal ini dapat diketahui dari nilai ulangan

² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: PT Binatama Raya. 2007), hlm. 4

harian hanya 39% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 6.5. sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. 2) Aktivitas belajar siswa juga masih rendah yaitu sebagian besar siswa pasif, hal ini disebabkan karena siswa tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat. Salah satu kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah disebabkan penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang mendapat perhatian anak didik, mungkin karena terlalu monoton, kaku, terkesan memaksa, bahkan tersedianya perangkat pembelajaran yang kurang atau ada tetapi belum difungsikan. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah metode *Information Search*. Metode ini memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. *Information search* bisa dipahami sebagai metode pembelajaran dengan cara siswa mencari informasi secara mandiri. Jadi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka mereka harus aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas penulis merasa perlu untuk mengkajinya lebih mendalam kedalam skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI METODE *INFORMATION SEARCH* PADA SISWA KELAS IX MTs MA’ARIF NU 1 KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini cenderung pasif. Aktifitas pembelajaran berlangsung satu arah, hanya berpusat pada guru, sedangkan siswa kurang begitu aktif selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Disamping itu metode yang dipakai guru juga tidak mampu mendorong meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Akhirnya nilai pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik cenderung menurun. Oleh karena itu, aktifitas pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik dapat ditingkatkan salah satunya dengan menggunakan metode *information search*.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut: .

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Yang dimaksud aktivitas siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Indikator aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan, presentasi dan lain sebagainya.

2. Metode *Information Search*

Secara bahasa *information* berarti "keterangan"³ dan *search* yang berarti "pencarian atau penelusuran".⁴ Jadi metode *information search* adalah metode pembelajaran dengan cara mengoptimalkan aktifitas siswa dalam mencari informasi atau keterangan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Esensi dari metode ini adalah kemandirian siswa dalam mencari materi pelajaran tambahan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa maksud dari penelitian skripsi ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara mengimplementasikan metode *information search* secara maksimal dan komprehensif pada siswa kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2010/2011.

³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 321.

⁴ *Ibid.*, hlm. 507.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq pada siswa kelas IX MTs Ma'arif NU I Karanglewas, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode *Information Search* pada kelas tersebut?
3. Apakah metode *Information Search* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq pada kelas IX MTs Ma'arif NU I Karanglewas tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak melalui metode *information search* pada siswa kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam rangka peningkatan aktifitas belajar Aqidah Akhlak sehingga siswa tidak dapat merasa bosan dan bersifat aktif dalam menerima pelajaran.

2. Bagi Guru

Membantu guru dalam rangka pencarian strategi dan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa agar dapat memberikan kesan kepada siswa bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak

adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk kehidupan, dengan demikian aktifitas pembelajaran siswa akan tinggi.

3. Bagi Sekolah

Membantu pihak sekolah dalam rangka mencerdaskan siswa dengan meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa maka akan meningkat pula prestasi yang diraih anak didik dan akan membawa nama baik sekolah.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”.,⁵ atau bisa dipahami sebagai suatu pernyataan yang masih membutuhkan pembenaran melalui suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁶ Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan sementara yang mungkin salah atau benar dan masih diperlukan uji kebenarannya.

Kemudian yang dimaksud hipotesis tindakan adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran. Tindakan dilakukan dengan cara mengintervensi kegiatan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Artinya mengubah kegiatan atau tindakan yang biasa dilakukan dengan tindakan yang diduga dapat memperbaiki proses dan hasil belajar.⁷

Sedangkan hipotesis penelitian tindakan ini adalah bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode *information search* dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas IX MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2010/2011.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

⁶ *Ibid.*

⁷ I.G.A.K. Wardani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 319.